

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang diperdagangkan dan semakin tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Pasar Modal merupakan alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan optimal bagi investor.

Investasi pada obyek investasi berisiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria.

Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham LQ-45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar (Hadi, 2013;192). Indeks harga saham kelompok LQ-45 merupakan salah satu dari 5 indeks sektoral BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik.

Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tercatat dalam kelompok saham LQ-45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan

yang menerbitkan saham. Menurut Jogiyanto (dalam Puspitasari 2012) *Return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. *Return* saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat (Harianto dan Sudomo (dalam Puspitasari 2012)).

Untuk itu investor perlu menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat memprediksi *return* saham di pasar modal, dan termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, maka dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Dalam analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pasar dan nilai perusahaan diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Earning PerShare* (EPS).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang,

1997). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

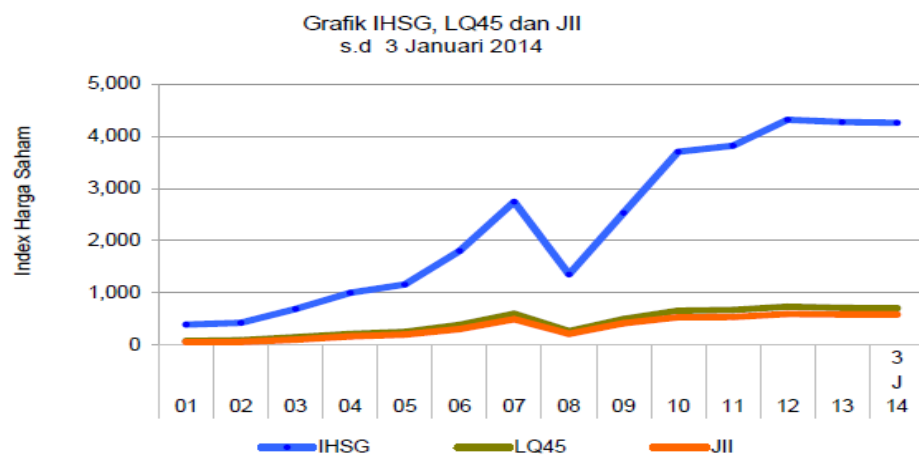
Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002;72), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan dana yang ia miliki. *Current Ratio* yang tinggi maka semakin terpenuhi kewajiban perusahaan, dengan begitu maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu, kesempatan untuk mencapai keuntungan yang besar akan semakin tercapai.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang,1997). Menurut Haryono (2009:186) *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham atau nilai menilai berapa porsi laba yang diperoleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada saham-saham yang tergabung dalam LQ-45 karena saham-saham tersebut yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. Total nilai kapitalisasi pasar tahun 2011 mencapai sekitar

lebih dari 65% , tahun 2012 mencapai sekitar lebih dari 61%, tahun 2013 mencapai sekitar lebih dari 60% sedangkan nilai kapitalisasi pasar saham JII pada tahun 2011 mencapai sekitar dari 40% , tahun 2012 mencapai sekitar lebih dari 40%, tahun 2013 mencapai sekitar lebih dari 39% (www.ojk.go.id), sedangkan tahun 2014 mencapai sekitar 65 % dari nilai kapitalisasi Bursa Efek Indonesia seluruhnya dan 45 saham likuid di Bursa Efek Indonesia menguasai 65% (www.Sahamok.com). Perkembangan nilai kapitalisasi dapat dilihat pada grafik dibawa ini.

Gambar 1.1
Perkembangan nilai kapitalisasi pasar



Sumber: www.ojk.go.id

Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan yang terdaftar di LQ-45 dan

mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun dengan dasar periode tahun kalender 31 Desember selama tahun 2011-2013.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tercatat LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013 ?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 pada periode 2011-2013 ?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013 ?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Assets* , *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ-45, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam bidang ekonomi pada kegiatan investasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.